

HUBUNGAN KESIAPAN BELAJAR DENGAN PRESTASI BELAJAR SISWA DALAM MATA PELAJARAN AKIDAH AKHLAK DI MAS YASPI LABUHAN DELI

Rizki Rafika¹Lahmuddin Lubis²Rijal Sabri³

¹Mahasiswa FAI Universitas Dharmawangsa Medan

²Dosen FAI Universitas Dharmawangsa Medan

³Dosen FAI Universitas Dharmawangsa Medan

Abstrak

Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui hubungan kesiapan belajar dengan prestasi belajar siswa dalam mata pelajaran akidah akhlak. Metode dalam penelitian ini adalah metode penelitian kuantitatif, teknik pengumpulan data yaitu dokumentasi dan kuesioner. Populasi penelitian ini adalah kelas XI IPA dan XI IPS yang terdiri dari 4 kelas, penulis mengambil populasi kelas XI karena penulis lebih mengenali kelas XI kemudian penulis menjadi guru pengganti akidah akhlak dan sejarah kebudayaan islam ketika berada di kelas X semester 2, Populasi yang diambil dari kelas XI IPA dan XI IPS berjumlah 142 siswa, karena populasi ini di atas 100 orang, maka sampel diambil sebanyak 35 siswa. Penentuan lokasi sampel dengan menggunakan cara mengambil antara 10-15%, atau 20-25%. Hasil uji regresi dan korelasional bahwa kesiapan belajar memiliki pengaruh positif dengan prestasi belajar siswa, yaitu sebesar 0,722, sehingga pada taraf signifikan 5% didapatkan r_t 0,334 dan taraf signifikan 1% didapatkan r_t adalah 0,429. Karena $r_{xy} > r_t$, maka hasilnya signifikan. Hal itu juga dibuktikan dengan persamaan garis regresi $Y = 1.334 - 30.718$ dengan hasil Freg sebesar 4.14. Karena Freg hasil lebih besar dari F_t baik pada taraf signifikansi 5% yaitu 4,14 dan taraf signifikansi 1% yaitu 7,44, maka hasilnya juga menunjukkan signifikan.

Kata Kunci: Kesiapan Belajar, Prestasi belajar.

PENDAHULUAN

Prestasi belajar siswa di MAS YASPI Labuhan Deli masih banyak yang belum mencapai ketuntasan. Hal ini terlihat dari prestasi belajar siswa di kelas XI tahun ajaran 2017/2018. Dari siswa yang menjadi sampel peneliti di MAS YASPI Labuhan Deli yang prestasi belajarnya tuntas hanya 14 siswa, dan yang prestasi belajarnya tidak tuntas berjumlah 21 siswa. Peneliti hanya mengambil sampel di kelas XI saja yang terdiri dari 4 kelas yaitu XI IPA-1, XI IPA-2, XI IPS-1, dan XI IPS-2 ini dikarenakan lebih mengenali kelas XI kemudian peneliti menjadi guru pengganti akidah akhlak dan sejarah kebudayaan islam ketika berada di kelas X semester 2.

Belajar sejatinya mengakibatkan terjadinya perubahan pada diri orang yang belajar. Tentunya dalam proses belajar akan terjadi prestasi belajar. Dalam belajar ada beberapa faktor yang mempengaruhi siswa baik dari dalam diri siswa dan dari luar diri siswa yang akan mempengaruhi keberhasilan belajar. Faktor intern, yaitu faktor yang timbul dari dalam diri siswa itu sendiri. Faktor ekstern, yaitu faktor yang timbul dari luar diri individu siswa. Dimiyati, (2002:247) Kedua faktor ini sangat mempengaruhi proses kesiapan siswa dalam belajar. Dengan persiapan yang matang akan mempengaruhi kualitas siswa dalam belajar salah satunya siswa bisa bersemangat dan aktif dalam belajar di sekolah.

Dalam proses belajar sangat dibutuhkannya persiapan diri untuk memulai pembelajaran. Seseorang baru dapat belajar tentang sesuatu apabila dalam dirinya sudah terdapat kesiapan untuk mempelajari sesuatu itu. Pada kenyataannya setiap siswa mempunyai perbedaan dengan siswa lainnya, maka masing-masing siswa mempunyai latar belakang perkembangan yang berbeda-beda.

Hal ini menyebabkan adanya pola pembentukan kesiapan yang berbeda-beda pula di dalam diri masing-masing siswa. Begitu pula kesiapan dalam belajar sangatlah berpengaruh pada perkembangan pribadi siswa untuk memantapkan kesediaannya dalam belajar dengan begitu siswa akan mudah dan siap menerima sesuatu yang akan dipelajari dalam pembelajarannya.

Kondisi siswa yang siap menerima pelajaran dari guru, akan berusaha merespon atas pertanyaan-pertanyaan yang telah diberikan oleh guru. Untuk dapat memberi jawaban yang benar tentunya siswa harus mempunyai pengetahuan dengan cara membaca dan mempelajari materi yang akan diajarkan oleh guru. Dalam mempelajari materi pelajaran tentunya siswa harus mempunyai buku pelajaran dapat berupa buku paket dari sekolah maupun buku diktat lain yang masih digunakan sebagai acuan untuk belajar. Dengan adanya kesiapan belajar, siswa akan termotivasi untuk mengoptimalkan hasil belajarnya.

Dengan kesiapan belajar yang dimilikinya maka siswa diharapkan akan mampu menjadi generasi penerus bangsa ini serta mampu bersaing hidup secara mandiri, mampu menghadapi tantangan kehidupan dan memiliki kualitas serta karakter yang baik. Ada beberapa aspek yang menyebabkan siswa tidak mempunyai kesiapan dalam belajar yaitu: 1) Kondisi fisik, mental dan emosional; 2) Kebutuhan-kebutuhan, motif dan tujuan; dan 3) Keterampilan, pengetahuan dan pengertian yang lain yang telah dipelajari.

Siswa yang telah mempersiapkan segala perlengkapan untuk belajar di rumah dan di sekolah dapat dilihat dari usaha mereka yaitu :

1. Siswa menggunakan sumber belajar yang lain selain buku LKS seperti Al-Quran / Juz Amma, hadits dan referensi yang berkaitan.
2. Siswa memiliki buku paket Akidah Akhlak dalam belajar.
3. Siswa membuat catatan pertanyaan yang akan diajukan dalam pembelajaran.
4. Siswa selalu memperhatikan dan konsentrasi dalam belajar.
5. Siswa mempunyai kelengkapan alat tulis.
6. Siswa dalam keadaan sehat.
7. Siswa mengerjakan segala tugas yang diberikan oleh guru.

Bentuk-bentuk penilaian mata pelajaran akidah akhlak diperoleh sebagai berikut:

- a. Performan, teknik ini digunakan untuk menilai sikap dan perilaku keseharian siswa dengan menggunakan instrument observasi sebagaimana format yang sudah ada dimuka.
- b. Tes lisan dan tulisan, termasuk dalam bentuk ini ujian blok 1 dan ujian blok 2. Tes lisan dan tulisan bertujuan untuk mengukur kemampuan kognitif siswa dalam pemahaman materi akidah dan akhlak dan kaitannya dengan konteks kehidupan kekinian.
- c. Proyek, berupa melakukan tugas baik individual maupun kelompok, misalnya merangkum pelajaran, menjelaskan konsep, fakta, hubungan antar beberapa konsep, interpretasi, dan sebagainya. Ali, (2012:119-120)

Dari bentuk-bentuk penilaian yang dilakukan oleh guru bidang studi pada kenyataannya banyak siswa Madrasah Aliyah Yaspi yang kesiapan belajarnya masih sangat kurang efektif sehingga berpengaruh pada prestasi belajar siswa, ini disebabkan dalam mengikuti pelajaran masih banyak siswa yang belum siap mengikuti pelajaran. Masih banyak siswa yang bercanda pada saat pelajaran dimulai, bahkan ada siswa yang melamun. Mengenai buku panduan, tidak semua siswa mempunyai buku diktat Akidah Akhlak sebagai acuan untuk dipelajari, perlengkapan alat tulis yang tidak komplit, Inilah yang menjadi sebab ketidaksiapan belajar siswa tersebut.

Kondisi seperti ini menimbulkan pemikiran dan keperihatinan, terutama untuk prestasi siswa dalam belajar. Penyebab rendahnya hasil belajar dapat dipengaruhi oleh beberapa faktor, diantaranya: perhatian, minat, bakat, kesiapan belajar, motivasi, pengulangan materi pelajaran, faktor keluarga, masyarakat, dan sekolah. Kemungkinan prestasi siswa dalam belajar menjadi rendah disebabkan karena kesiapan belajar siswa.

KAJIAN TEORETIS

1. Pengertian Kesiapan Belajar

Menurut Slameto, (2010:113-114) mengemukakan kesiapan adalah keseluruhan kondisi seseorang yang membuatnya siap untuk memberi respon/jawaban di dalam cara tertentu terhadap suatu situasi. Penyesuaian kondisi pada suatu saat akan berpengaruh atau kecenderungan untuk memberi respon. Menurut Thorndike sebagaimana dikutip dalam Slameto kesiapan adalah prasyarat untuk belajar berikutnya.

Menurut Hamalik, (2003:41) kesiapan adalah keadaan kapasitas yang ada pada diri siswa dalam hubungan dengan tujuan pengajaran tertentu. Pengertian lain menurut Soemanto, (1998:191) ada orang yang mengartikan readiness sebagai kesiapan atau kesediaan seseorang untuk berbuat sesuatu. Sedangkan menurut Djamarah, (2002:35) kesiapan untuk belajar merupakan kondisi diri yang telah dipersiapkan untuk melakukan suatu kegiatan. Dan menurut Darsono, (2002:27) faktor kesiapan, baik fisik maupun psikologis, merupakan kondisi awal suatu kegiatan belajar.

Prinsip-Prinsip Kesiapan Belajar

Slameto, (2002:115) mengemukakan prinsip-prinsip kesiapan belajar meliputi:

- 1) Semua aspek perkembangan berinteraksi (saling pengaruh mempengaruhi).
- 2) Kematangan jasmani dan rohani adalah perlu untuk memperoleh manfaat dari pengalaman.
- 3) Pengalaman-pengalaman mempunyai pengaruh yang positif terhadap kesiapan.
- 4) Kesiapan dasar untuk kegiatan tertentu terbentuk dalam periode tertentu selama masa pembentukan dalam masa perkembangan.

Faktor-Faktor Yang Mempengaruhi Kesiapan Belajar

Ada beberapa faktor yang dapat mempengaruhi kesiapan belajar siswa. Di bawah ini di kemukakan faktor-faktor kesiapan belajar dari beberapa pendapat, yaitu sebagai berikut:

- 1) Menurut Darsono, (2002:27) faktor kesiapan meliputi:
 - a. Kondisi fisik yang tidak kondusif
Misalnya sakit, pasti akan mempengaruhi faktor-faktor lain yang dibutuhkan untuk belajar.
 - b. Kondisi psikologis yang kurang baik
Misalnya gelisah, tertekan, dsb. Merupakan kondisi awal yang tidak menguntungkan bagi kelancaran belajar.

Aspek-Aspek Kesiapan

Menurut Slameto mengemukakan aspek-aspek kesiapan adalah:

- a. Kematangan (maturation)
- b. Kecerdasan

Indikator Kesiapan Belajar

Belajar yang baik diperlukan beberapa syarat yang harus dipenuhi. Pemenuhan syarat-syarat itu banyak tergantung dari bantuan orang tua dan guru, tetapi adalah menjadi tugas siswa untuk mengenalnya, sehingga ia pun dapat memelihara dan membina unsur-unsur yang termasuk kedalam syarat-syarat yaitu :

- a. Kesehatan jasmani, artinya murid harus memperhatikan dan memelihara kesehatan jasmaninya, sehingga ia terbebas dari segala penyakit jasmaniah yang dapat mengganggu belajar.
- b. Kesehatan mental atau rohani, artinya murid harus memelihara dan memperhatikan serta menjaga kesehatan mentalnya, sehingga ia tidak dapat atau mengidap gangguan emosional dan senantiasa tenang serta stabil dalam belajar.
- c. Tempat belajar yang menyenangkan, artinya murid harus senantiasa menjaga dan mengembangkan tempat dimana ia belajar, sehingga ia merasa senang belajar ditempat tersebut. Tempat itu bersih dan sehat, sehingga ia menjadi betah.
- d. Lingkungan yang tenang, artinya murid harus memilih dan membina lingkungan atau suasana, sehingga ia dapat belajar dengan tenang, terbebas dari segala hiruk-pikuk yang mengganggu.
- e. Tersedia cukup bahan dan alat bantu yang diperlukan, artinya murid harus senantiasa menyediakan segala bahan dan alat bantu belajar bagi dirinya serta menjaga, memelihara dan menyimpannya dengan baik agar ia dapat mempergunakan sebagaimana mestinya, jika diperlukan pada waktunya. (Drajat, 2008:276-277)

Prestasi Belajar

Menurut Muhibbin Syah, (2002:141) mendefinisikan bahwa prestasi belajar adalah tingkat keberhasilan siswa dalam mencapai tujuan yang telah ditetapkan dalam sebuah program. Prestasi belajar adalah hasil yang telah dicapai seseorang dalam melakukan kegiatan. Maka prestasi belajar merupakan hasil maksimum yang dicapai oleh siswa setelah melaksanakan usaha-usaha belajar di sekolah.

Prestasi belajar mempunyai beberapa fungsi utama, antara lain adalah:

- a. Sebagai indikator kualitas dan kuantitas pengetahuan yang dikuasai anak didik.

- b. Sebagai lambang pemuas hasrat ingin tahu.
- c. Sebagai bahan informasi dalam inovasi yaitu yang dijadikan anak didik dalam meningkatkan mutu pendidikan.
- d. Sebagai indikator intern dan ekstern dari suatu institusi pendidikan.
- e. Berbagai indikator terhadap daya serap (kecerdasan) anak didik.

Winkel, (2008:338) mengatakan bahwa “prestasi belajar adalah suatu bukti keberhasilan belajar atau kemampuan seseorang siswa dalam melakukan kegiatan belajarnya sesuai dengan bobot yang dicapainya”.

Prestasi belajar merupakan hal yang tidak dapat dipisahkan dari kegiatan belajar, karena kegiatan belajar merupakan proses, sedangkan prestasi merupakan hasil dari proses belajar. Berdasarkan pengertian di atas dapat disimpulkan bahwa prestasi belajar adalah hasil evaluasi yang dicapai oleh siswa setelah melakukan proses belajar dalam mempelajari materi-materi belajar di sekolah yang dinyatakan dalam bentuk skor yang diperoleh dari hasil tes. Dalam kata lain prestasi juga dapat diartikan sebagai alat ukur hasil proses belajar.

Pengertian, Tujuan dan Fungsi Akidah Akhlak

Pendidikan Akidah-Akhlak adalah upaya sadar dan terencana dalam menyiapkan peserta didik untuk mengenal, memahami, menghayati, dan mengimani Allah swt. dan merealisasikannya dalam perilaku akhlak mulia dalam kehidupan sehari-hari melalui kegiatan bimbingan, pengajaran, latihan, penggunaan pengalaman dan pembiasaan. Dalam kehidupan masyarakat yang majemuk dari sisi keagamaan, pendidikan ini juga diarahkan pada peneguhan akidah di satu sisi, dan peningkatan toleransi serta saling menghormati penganut agama lain pada sisi lain, dalam rangka mewujudkan persatuan dan kesatuan bangsa.

Mata pelajaran Akidah-Akhlak pada Madrasah Aliyah bertujuan untuk menumbuhkan dan meningkatkan keimanan peserta didik yang diwujudkan dalam akhlak yang terpuji melalui pemberian dan pemupukan pengetahuan, penghayatan, pengamalan serta pengalaman peserta didik tentang akidah dan akhlak Islam, sehingga menjadi manusia Muslim yang terus berkembang dan meningkatkan kualitas keimanan dan ketakwaan kepada Allah Swt., serta berakhlak mulia dalam kehidupan pribadi, bermasyarakat, berbangsa, dan bernegara serta untuk dapat melanjutkan pada jenjang pendidikan yang lebih tinggi.

METODOLOGI PENELITIAN

Jenis Penelitian

Penelitian ini menggunakan jenis penelitian kuantitatif. Metode penelitian kuantitatif dapat diartikan sebagai metode penelitian yang berlandaskan pada filsafat positivisme, digunakan untuk meneliti pada populasi atau sampel tertentu.

Waktu dan Lokasi Penelitian

Penelitian ini dilaksanakan di lingkungan sekolah. Sehubungan dengan lokasi ini maka sampel yang diteliti adalah kelas XI (sebelas). Adapun waktu yang dijadwalkan adalah di bulan Oktober 2017.

PEMBAHASAN HASIL PENELITIAN

Dalam penelitian ini dijelaskan bahwa kesiapan belajar memiliki hubungan yang erat dengan prestasi belajar. Dari uji hipotesis yang dilakukan peneliti diperoleh hasil bahwa kesiapan belajar memiliki pengaruh positif terhadap prestasi belajar siswa yaitu sebesar 0,722 sehingga pada taraf signifikansi 5% didapatkan r_t sebesar 0,334 dan taraf signifikansi 1 % didapatkan r_t adalah 0,429. Karena $r_{xy} > r_t$, maka hasilnya signifikan. Hal itu juga dibuktikan dengan persamaan garis regresi $Y=1.334X - 30.718$. Dengan hasil Freg sebesar 4,14. Karena $F_{reg} > F_t$, baik pada taraf signifikansi 5% sebesar 4,14 dan taraf signifikansi 1 % sebesar 7,44, maka hasilnya juga menunjukkan signifikan.

Atas dasar inilah, maka hipotesis yang diajukan diterima. Artinya, Kesiapan belajar memiliki pengaruh positif terhadap prestasi belajar siswa. Semakin tinggi kesiapan belajar, maka semakin tinggi pula prestasi belajar siswa. Namun semakin rendah kesiapan belajar, maka semakin rendah prestasinya. Hal itu terjadi karena kesiapan belajar di MAS YASPI Labuhan Deli adalah sedang, yaitu 77 pada interval 77 – 82 yang berhubungan dengan prestasi belajar siswa yang termasuk dalam kategori rendah, yaitu pada interval 72 – 78.

KESIMPULAN

Setelah melalui pembahasan dan pengkajian mengenai hubungan kesiapan belajar terhadap prestasi belajar siswa di MAS YASPI Labuhan Deli dari Bab I sampai Bab IV ada beberapa hal yang sekiranya perlu penulis tekankan untuk menjadi simpulan dalam skripsi ini, yaitu kesiapan belajar siswa merupakan salah satu indikator sukses dalam tujuan pembelajaran. Kesiapan belajar sangat diperlukan bagi siswa dalam proses belajar di dalam kelas. Apabila siswa tidak memiliki kesiapan belajar, maka tujuan belajar di dalam kelas akan terhambat atau terganggu

dan kelas akan menjadi pasif. Oleh karena itu, keberhasilan belajar dapat dipengaruhi oleh kesiapan peserta didik. Maka kesiapan belajar memiliki hubungan yang erat dan pengaruh yang besar dengan prestasi belajar siswa. Hal ini dapat dilihat dari hasil analisis regresi pada Bab IV, yaitu nilai (Freg) diketahui berjumlah 678. 645, sedangkan nilai Ftabel untuk F0,01 sebesar 7,44 dan nilai dari F0,05 sebesar 4,14. Dengan demikian Freg > F0,01 dan F0,05. Hal ini menunjukkan adanya nilai yang signifikan. Dengan ini berarti kesiapan belajar berpengaruh pada prestasi belajar siswa, baik pada taraf signifikansi 1 % adalah 0,429 maupun taraf signifikansi 5 % adalah 0,334. Keadaan ini menunjukkan bahwa hipotesis yang diajukan “diterima”. Artinya siswa yang belum melakukan kesiapan belajar dengan maksimal, maka tingkat prestasi belajar siswa akan menurun atau dikategorikan “rendah”.

SARAN

1. Untuk guru
Diharapkan khususnya guru bidang studi untuk memerhatikan kesiapan belajar siswanya karena kesiapan belajar berpengaruh terhadap prestasi belajar siswa.
2. Untuk siswa
Agar selalu mempersiapkan diri untuk belajar baik di sekolah maupun di rumah sehingga dapat aktif dalam pembelajaran.
3. Kepada peneliti selanjutnya
Diharapkan dapat melakukan penelitian lanjutan yang sama dengan sampel dan populasi yang berbeda agar dapat dilihat hubungannya terhadap prestasi belajar siswa.

DAFTAR PUSTAKA

- Darsono dkk, *Belajar dan Pembelajaran*, (Semarang: IKIP Semarang Press, 2000
- Dimiyati dan Mudjiono, *Belajar dan Pembelajaran*, Jakarta: Rineka Cipta, 2002.
- Djamarah, Syaiful Bahri, *Rahasia Sukses Belajar*, Jakarta: Rineka Cipta, 2002
- Roestiyah, *Strategi Belajar Mengajar*, Jakarta: Renika Cipta, 2008.
- Sardiman, *Interaksi dan Motivasi Belajar Mengajar*, Jakarta: Raja Grafindo Persada, 2012
- Slameto, *Belajar dan Faktor-Faktor yang Mempengaruhinya*, Jakarta: Rineka Cipta, 2003.

_____, *Belajar dan Faktor-Faktor yang Mempengaruhinya*, Jakarta:Rineka Cipta, 2010.

Soemanto, Wasty. *Psikologi Pendidikan*, Jakarta: Rineka Cipta, 1998

Syah, Muhibbin., *Psikologi Pendidikan dengan Pendekatan Baru*, Bandung: Remaja Rosdakarya, 2002.

W, S, Winkel, *Psikologi Pengajaran*, Yogyakarta: MEDIA ABADI, 2005.